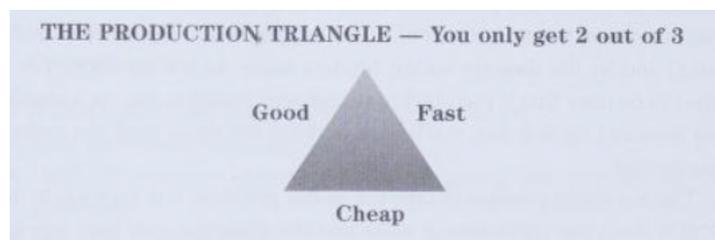


1. PENDAHULUAN

Menurut Ryan, M. A. (2017) pra-produksi adalah tahapan terpenting dalam kehidupan perfilman. Dikatakan tahapan terpenting karena tahap pra-produksi dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam produksi film. Kebanyakan produksi film yang menyimpang dari “jalur” karena produksi tersebut tidak mempunyai cukup waktu dalam tahap pra-produksi atau tidak berhasil dalam mempersiapkan kebutuhan keseluruhan produksi. Seperti halnya *Murphy Law* atau *The 80/20 Rule*, pada film juga terdapat hukum yang dinamakan *The Production Triangle*.



Gambar 1. 1 *The Production Triangle*

(sumber: Mauren A. Ryan, 2010)

Dalam praktik produksi film hanya dapat memenuhi 2 faktor dari 3 faktor yang ada. Menurut Ryan, M. A. (2017), kebanyakan *independent films* mengambil faktor *good* dan *cheap* dengan mengesampingkan faktor *fast*. Namun bukan berarti itu menjadi sebuah acuan dalam memproduksi sebuah film. Pada intinya, sebagai *production house* hanya dapat memenuhi dua faktor dari ketiga faktor yang ada.

Pada produksi film pendek “Perangai”, penulis ingin menerapkan teori *The Production Triangle* dengan mengambil faktor *good* dan *fast*. Maka dalam produksinya akan mengesampingkan faktor *cheap*. Dalam praktiknya, penulis ingin mengetahui apakah penciptaan film dengan memilih faktor *good* dan *fast* harus mengesampingkan faktor *cheap*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu bagaimana penerapan *The production Triangle* oleh asisten sutradara untuk mencapai maksimalnya *production value* dalam film pendek “Perangai”? Adapun batasan masalah dalam penulisan hanya

berfokus dalam menganalisis faktor *good* dan *fast* menurut teori *The Production Triangle* dari Ryan, M. A. (2017).

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Selain untuk memenuhi syarat kelulusan serta mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn.), secara umum tujuan penulisan skripsi ini bertujuan untuk merealisasikan pemahaman teori dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi yang telah dipelajari pada kegiatan belajar di kampus dan secara khusus untuk mengetahui penerapan *The Production Triangle* dalam produksi film pendek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Production Value*

Menurut Irving, D.K., & Rea, P.W. (2013), *production value* adalah sebuah kualitas dari usaha yang dilakukan dalam memproduksi sebuah film yang berkaitan dengan anggaran yang dikeluarkan. Anggaran dalam *production value* diukur dari seberapa banyak halaman yang dapat diambil dalam sehari, serta anggaran yang dialokasikan dalam syuting per hari. Anggaran yang dimaksud hanya untuk anggaran pada tahap produksi terkecuali untuk pascaproduksi. Anggaran yang besar untuk sebuah produksi dapat menentukan *set* yang sesuai dengan kebutuhan *scene* serta dengan anggaran yang besar mempercepat setiap *shot* dalam pengambilannya per hari, karena ketersediaan personel dan peralatan yang cukup.

Production value yang maksimal dapat terlihat, di mana para penonton mempercayai hasil yang mereka dilihat dalam layar memiliki kualitas yang tinggi tanpa melihat bagaimana proses produksi di belakangnya. Pencapaian sebuah *production value* secara maksimal, membutuhkan sebuah anggaran yang besar untuk memenuhi seluruh kebutuhan dari konsep film. Menurut Rabiger, M., & Hurbis-Cherrier, M. (2013), skenario yang bagus, performa pemain yang natural, pergerakan kamera yang tidak monoton, serta kualitas audio yang baik, bisa didapatkan apabila memiliki anggaran yang cukup untuk memfasilitasi semua itu.